

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Sustainability Report*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode purposive sampling. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018	175
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami Delisting, Ipo, Relisting dan pindah sektor selama 2015-2018	(37)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama 2015-2018	(23)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>Sustainability Report</i> secara lengkap selama 2015-2018	(107)
5	Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian	8
	Jumlah observasi (4 tahun penelitian x 8 sampel)	32

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan data diolah 2020

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan sektor manufaktur yang menjadi populasi pada penelitian ini selama periode 2015-2018 sebanyak perusahaan 175 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang mengalami Delisting, Ipo, Relisting dan pindah sektor selama 2015-2018 sebanyak 37 perusahaan.

Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2015-2018 sebanyak 23 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *sustainability report* selama 2015-2018 sebanyak 107 perusahaan. Dengan demikian, jumlah sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini selama 4 tahun sebanyak 32 data penelitian.

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan sektor manufaktur yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan didapat sebanyak 8 perusahaan.

### 4.2 Hasil Analisis Data

#### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan berupa data laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur selama periode 2015-2018 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	32	,00	,82	,2874	,21031
UKA	32	3,00	4,00	3,2500	,43994
DD	32	4,00	11,00	8,2812	2,15877
GC	32	,00	1,00	,1250	,33601
SIZE	32	28,37	33,47	30,8747	1,44330
DER	32	,15	2,65	1,2176	,68095
CR	32	,27	4,89	1,4810	1,13395
ROA	32	-,04	,53	,1410	,16304
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Keterangan : SR : *Sustainability Report*, UKA : Ukuran Komite Audit, DD : Dewan Direksi, GC : *Governance Committee*, SIZE : Ukuran Perusahaan, DER : Leverage, CR : Likuiditas, ROA : Profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2018. Variabel dependen untuk *Sustainability Report* diperoleh rata-rata sebesar 0,2874 dengan nilai tertinggi sebesar 0,82 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan nilai terendah sebesar 0,00 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan 2017, serta standar deviasinya sebesar 0,21031.
2. Variabel Independen :
  - a. Ukuran komite audit memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,2500 dengan nilai tertinggi sebesar 4,00 yaitu PT Astra International Tbk pada tahun 2015-2018 dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015-2018 dan nilai terendah sebesar 3,00 yaitu PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2015-2018, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2015-2018, PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015-2018, PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2015-2018, PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015-2018 dan PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2015-2018, serta standar deviasinya 0,43994.
  - b. Dewan direksi memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,2812 dengan nilai tertinggi sebesar 11,00 yaitu PT Astra International Tbk pada tahun 2016, PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan PT Unilever Indonesia Tbk 2015 dan nilai terendah sebesar 4,00 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015-2018, serta standar deviasinya 2,15877.

- c. *Governance committee* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,1250 dengan nilai tertinggi sebesar 1,00 yaitu PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2015-2018 dan nilai terendah sebesar 0,00 yaitu PT Astra International Tbk pada tahun 2015-2018, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2015-2018, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk 2015-2018, PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015-2018, PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2015-2018, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015-2018 dan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015-2018, serta standar deviasinya 0,33601.
  
- d. Ukuran perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 30,8747 dengan nilai tertinggi sebesar 33,47 yaitu PT Astra International Tbk pada tahun 2018 dan nilai terendah sebesar 28,37 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015, serta standar deviasinya 1,44330.
  
- e. Leverage memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,2176 dengan nilai tertinggi sebesar 2,65 yaitu PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 0,15 yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2016, serta standar deviasinya 0,68095.
  
- f. Likuiditas memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,4810 dengan nilai tertinggi sebesar 4,89 yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar 0,27 yaitu PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2018, serta standar deviasinya 1,13395.
  
- g. Profitabilitas memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,1410 dengan nilai tertinggi sebesar 0,53 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan nilai terendah sebesar -0,04 yaitu PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan 2018, serta standar deviasinya 0,16304.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas (non-parametrik *kolmogrov smirnov K-S*), uji multikolinearitas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Durbin-Watson), dan uji heteroskedastisitas (uji scatterplot) sebagai berikut:

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *kolmogrov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,15951243
	Absolute	,123
Most Extreme Differences	Positive	,123
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,695
Asymp. Sig. (2-tailed)		,719

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *kolmogrov-smirnov*

adalah 0,695 dengan signifikan pada 0,719. Dengan nilai signifikan  $> 0.05$  menunjukkan  $H_0$  diterima dan data tersebut terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *Tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3,512	1,513		-2,322	,029		
1 UKA	-,479	,167	-1,003	-2,876	,008	,197	5,075
DD	-,080	,031	-,818	-2,585	,016	,240	4,173
GC	-,076	,123	-,122	-,621	,540	,620	1,612
SIZE	,196	,067	1,344	2,926	,007	,114	8,794
DER	,033	,120	,105	,272	,788	,159	6,291
CR	-,022	,063	-,119	-,350	,729	,209	4,781
ROA	-,174	,310	-,135	-,564	,578	,416	2,403

a. Dependent Variable: SR  
 Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Berdasarkan uji multikolineritas pada tabel 4.4 Menunjukkan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa *Sustainability Report*, Ukuran Komite Audit, Dewan Direksi, *Governance Committe*, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,652 <sup>a</sup>	,425	,257	,18129	1,872

a. Predictors: (Constant), ROA, GC, CR, UKA, DD, DER, SIZE

b. Dependent Variable: SR

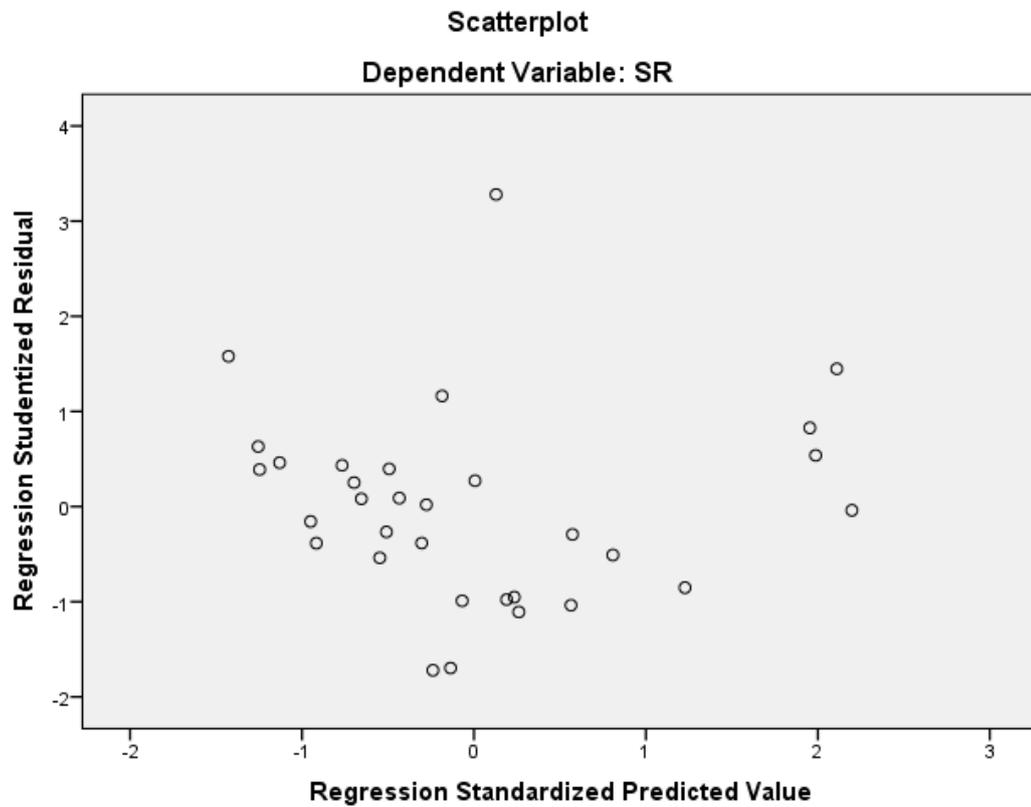
Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai DW sebesar 1,872 dengan jumlah sampel sebanyak 32 serta jumlah variabel independen sebanyak 7, maka di dapat dl sebesar 1,0409 dan du sebesar 1,9093 dengan kesimpulan bahwa  $dw > dl$  sehingga  $1,872 > 1,0409$  yang artinya tidak ada autokorelasi.

### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplot* dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : olah Data SPSS Ver. 20

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas, dari gambar grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **4.3 Hasil Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda  $\alpha = 5\%$ . Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.7

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,512	1,513		-2,322	,029
	UKA	-,479	,167	-1,003	-2,876	,008
	DD	-,080	,031	-,818	-2,585	,016
	GC	-,076	,123	-,122	-,621	,540
	SIZE	,196	,067	1,344	2,926	,007
	DER	,033	,120	,105	,272	,788
	CR	-,022	,063	-,119	-,350	,729
	ROA	-,174	,310	-,135	-,564	,578

a. Dependent Variable: SR

Sumber : Olah Data SPSS Ver.20

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \varepsilon$$

$$\text{Sustainability Report} = -3,512 - 0,479 \text{ UKA} - 0,080 \text{ DD} - 0,076 \text{ GC} + 0,196 \text{ SIZE} + 0,033 \text{ DER} - 0,022 \text{ CR} - 0,174 \text{ ROA} + 0$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

- A. Nilai koefisien regresi variabel *Sustainability Report* (SR) akan mengalami penurunan sebesar -3,512 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- B. Nilai koefisien regresi Ukuran Komite Audit (UKA) terhadap *Sustainability Report* (SR) sebesar -0,479 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Ukuran Komite Audit (UKA) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *Sustainability Report* (SR) sebesar -0,479.
- C. Nilai koefisien regresi Dewan Direksi (DD) terhadap *Sustainability Report* (SR) sebesar -0,080 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Dewan

Direksi (DD) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *Sustainability Report* (SR) sebesar -0,080.

D. Nilai koefisien regresi *Governance Committee* (GC) terhadap *Sustainability Report* (SR) sebesar -0,076 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan *Governance Committee* (GC) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *Sustainability Report* (SR) sebesar -0,076.

E. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Sustainability Report* (SR) sebesar 0,196 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) *Sustainability Report* (SR) sebesar 0,196.

F. Nilai koefisien regresi Leverage (DER) terhadap *Sustainability Report* (SR) sebesar 0,033 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Leverage (DER) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) *Sustainability Report* (SR) sebesar 0,033.

G. Nilai koefisien regresi Likuiditas (CR) terhadap *Sustainability Report* (SR) sebesar -0,022 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Likuiditas (CR) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *Sustainability Report* (SR) sebesar -0,022.

H. Nilai koefisien regresi Profitabilitas (ROA) terhadap *Sustainability Report* (SR) sebesar -0,174 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Profitabilitas (ROA) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *Sustainability Report* (SR) sebesar -0,174.

#### **4.3.1.1 Uji Koefisien Determinan**

Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R square* adalah nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2016). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 <sup>a</sup>	,425	,257	,18129

a. Predictors: (Constant), ROA, GC, CR, UKA, DD, DER, SIZE

b. Dependent Variable: SR

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Pada model *summary*, nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,257 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 25,7 %. Hal ini berarti 25,7% variasi atau perubahan dalam *Sustainability Report* dapat dijelaskan oleh Ukuran Komite Audit, Dewan Direksi, *Governance Committee*, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas. Sisanya 74,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.1.2 Uji F

Menurut (Ghozali, 2016) Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan ( $sig$ )  $> 0,05$  maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil dari uji-F dengan SPSS:

**Tabel 4.9 Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,582	7	,083	2,531	,042 <sup>b</sup>
Residual	,789	24	,033		
Total	1,371	31			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant), ROA, GC, CR, UKA, DD, DER, SIZE

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Dari uji F, diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar 2,531 dengan tingkat signifikansi 0,042, sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 2,42 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model layak dan penelitian dapat diteruskan karena  $f_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2,531 > 2,42$ ) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ( $0,042 < 0,05$ ) (Ghozali, 2016).

#### 4.3.1.3 Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.10 Uji statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,512	1,513		-2,322	,029
UKA	-,479	,167	-1,003	-2,876	,008
DD	-,080	,031	-,818	-2,585	,016
GC	-,076	,123	-,122	-,621	,540
SIZE	,196	,067	1,344	2,926	,007
DER	,033	,120	,105	,272	,788
CR	-,022	,063	-,119	-,350	,729
ROA	-,174	,310	-,135	-,564	,578

a. Dependent Variable: SR

Sumber Olah Data SPSS Ver. 20

Berdasarkan hasil uji statistik t diatas diketahui bahwa : dari ketujuh variabel independen yang dimasukan kedalam model regresi menunjukkan *Governance Committee* (X3) sebesar 0,540; Leverage (X5) sebesar 0,788; Likuiditas (X6) sebesar 0,729; Profitabilitas (X7) sebesar 0,578; keempat variabel tersebut tidak signifikan dikarenakan  $> 0,05$  maka H3, H5, H6 dan H7 ditolak. Sedangkan variabel Ukuran Komite Audit (X1) sebesar 0,008; Dewan Direksi (X2) sebesar 0,016; Ukuran Perusahaan (X4) sebesar 0,007; tiga variabel tersebut signifikan dikarenakan  $< 0,05$  maka H1, H2 dan H4 diterima.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11

**Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 : Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i>	Ha diterima
H2 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i>	Ha diterima
H3 : <i>Governance Committee</i> berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i>	Ha ditolak
H4 : Ukurran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i>	Ha diterima
H5 : Leverage berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i>	Ha ditolak
H6 : Likuiditas berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i>	Ha ditolak
H7 : Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i>	Ha ditolak

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

#### **4.4.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ukuran komite audit terhadap *sustainability report*, dapat diketahui bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Menurut (Suryono dan Prastiwi, 2011) komite audit mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai media komunikasi perusahaan dengan *stakeholder* dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *good corporate governance*. Komite audit mampu mendorong pelaksanaan *good corporate governance* yang efektif. Pengawasan secara mendalam dari komite audit mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat terpenuhi, salah satunya prinsip transparansi dimana perusahaan diwajibkan untuk terbuka atas segala aktivitas bisnis yang dilakukan dan kemudian melakukan pelaporan.

Hasil penelitian ini terbukti bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap *Sustainability Report*, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aniktia dan Khafid, 2015). Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Zakiyah, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **4.4.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel dewan direksi terhadap *sustainability report* dapat diketahui bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap *sustainability report*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

Dewan direksi sebagai elemen tertinggi dari pihak manajemen bertanggung jawab atas perolehan legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan. Kinerja dewan yang

baik mampu mewujudkan *good corporate governance* bagi perusahaan. Indeks *good corporate governance* yang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasinya, salah satunya *sustainability report* (Lestari, 2019).

Realisasi perencanaan tertulis yang jelas mengenai tanggung jawab perusahaan dapat dipublikasikan melalui *sustainability report*. *Sustainability report* merupakan laporan yang lebih menunjukkan keseriusan perusahaan untuk membuktikan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan dikarenakan terpisah dari *annual report*. Selain itu dewan direksi merupakan salah satu komponen dalam mewujudkan GCG sehingga dewan direksi perlu mempublikasikan informasi mengenai tanggung jawab sesuai dengan salah satu prinsip GCG yaitu *accountability* (Nasir, dkk, 2014).

Hasil penelitian ini terbukti bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap *sustainability report*, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulanda, 2017). Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Mulyaningsih, 2015) yang menyatakan bahwa dewan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

#### **4.4.3 Pengaruh *Governance Committee* terhadap *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Governance Committee* terhadap *Sustainability Report* dapat diketahui bahwa *Governance Committee* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Pembentukan *governance committee* yang dilakukan sejumlah perusahaan diharapkan dapat memberi inisiatif untuk melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan yang lebih, untuk mewujudkan prinsip *transparency* dari *good corporate governance*. Namun, hal ini mencerminkan bahwa belum terdapat standar baku yang kompeten dan berkualitas dalam pembentukan *governance committee* dan belum terdapat peraturan mengenai pembentukan *governance committee*, sehingga banyak perusahaan yang tidak memiliki kesadaran bahwa

akan pentingnya pembentukan *governance committee* (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Hasil penelitian ini terbukti bahwa *governance committee* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Pratama dan Yulianto, 2015). Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Mulyaningsih, 2015) yang menyatakan bahwa *governance committee* berpengaruh terhadap *sustainability report*.

#### **4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap *sustainability report* dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan praktik pengungkapan *Sustainability report*. Semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Dalam kondisi demikian perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi *stakeholder* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu semakin besar perusahaan akan semakin berkepentingan untuk mengungkap informasi yang lebih luas (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Hasil penelitian ini terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pujiastuti, 2015). Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Zakiyah, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

#### **4.4.5 Pengaruh Leverage terhadap *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pengujian variabel leverage terhadap *Sustainability Report* dapat diketahui bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak.

Leverage tidak berpengaruh pengungkapan *sustainability report* karena nilai leverage yang besar atau kecil tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Selain pengungkapan *sustainability report* akan menjadi hal yang wajib bagi perusahaan, nilai leverage yang tinggi merupakan sinyal yang bagus bagi investor bahwa dengan tingginya leverage perusahaan tetap mampu mengungkapkan *sustainability report*. Nilai leverage yang rendah menunjukkan bahwa resiko yang dimiliki perusahaan juga rendah sehingga investor akan memilih perusahaan tersebut (Astutik, 2016).

Hasil penelitian ini terbukti bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zakiyah, 2016).

#### **4.4.6 Pengaruh Likuiditas terhadap *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas terhadap *Sustainability Report* dapat diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis keenam (H6) ditolak.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan harus mempunyai aset-aset yang jumlahnya harus lebih besar dari kewajiban lancarnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* karena kurangnya perhatian dari *stakeholder* yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, kurang memperhatikan kualitas likuiditas entitas maka pada akhirnya tidak banyak mempengaruhi luas pengungkapan *sustainability report*. Alasan lain yang mungkin timbul adalah

*sustainability report* hanya laporan tambahan untuk membentuk image perusahaan sehingga likuiditas belum menjadi faktor yang dipertimbangkan (Puspowardhani, 2013).

Hasil penelitian ini terbukti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zakiyah, 2016).

#### **4.4.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas terhadap *sustainability report* dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketujuh (H7) ditolak.

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*, semakin tinggi variabel ini maka semakin tinggi pula pengungkapan *sustainability report*. ROA menggambarkan tinggi profitabilitas perusahaan, dengan demikian tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, yang berarti memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan sosial dan lingkungan belum tentu mengalokasikan dananya tersebut pada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan adalah rendah. Hal ini mendukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. “*good news*” ini dapat berupa aktivitas-aktivitas sosial lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Verawati, dkk, 2016).

Hasil penelitian ini terbukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aniktia dan Khafid, 2015). Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Zakiyah, 2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Sustainability Report*.